

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI
DIRI SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATRA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperolehi Gelar Sarjana Starta 1

Oleh:

Yunimar Kholishah

NIM.18102020029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Pembimbing:
Nailul Falah, S.Ag., M.Si

NIP. 19721001 199803 1 003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-842/Un.02/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGELOLA POTENSI DIRI SISWA KELAS XI IPS SMA N I LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUNIMAR KHOLISHAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020029
Telah diujikan pada : Senin, 23 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 62a6b64acb086



Pengaji I
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62a6b623a9ee0



Pengaji II
Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a66783c3f7c



Yogyakarta, 23 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Valid ID: 62a6b7421fcfa

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yunimar Kholishah

NIM : 18102020029

Judul Skripsi : Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwa dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidan Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Mengetahui

Ketua Jurusan

Pembimbing



Slamet, S.Ag., M.Si

Nailul Falah, S.Ag., M.Si

NIP. 196912141998031002

NIP. 197210011998031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunimar Kholishah

NIM : 18102020029

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya, skripsi yang diteliti oleh penulis dengan judul:

Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta,

Yang menyatakan

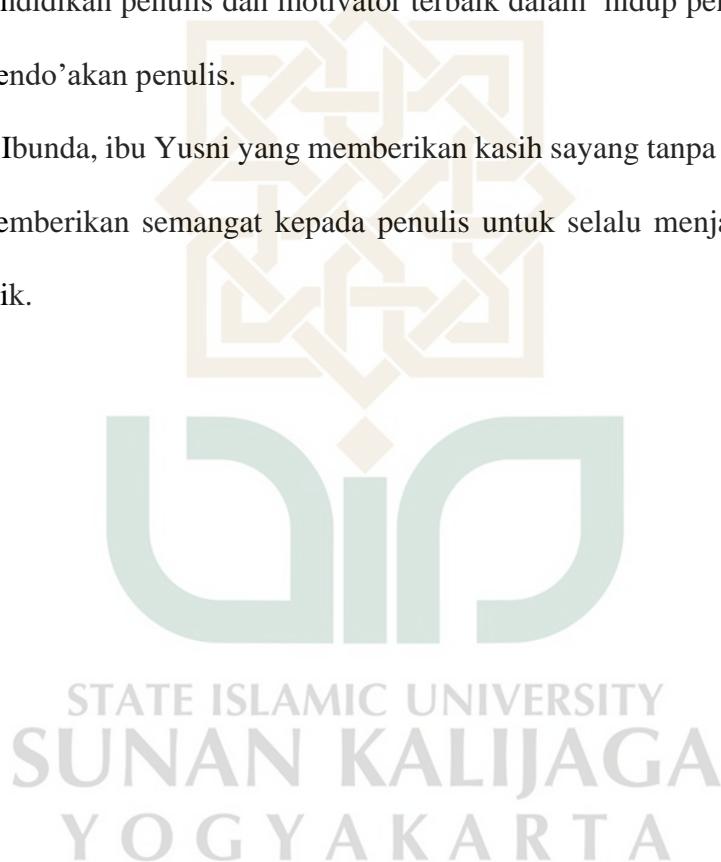


Yunimar Kholishah
NIM. 18102020029

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir. Penulis persembahkan tugas akhir ini kepada:

1. Ayahanda, Bapak Marzuki. A selaku investor utama dalam proses pendidikan penulis dan motivator terbaik dalam hidup penulis yang selalu mendo'akan penulis.
2. Ibunda, ibu Yusni yang memberikan kasih sayang tanpa batas, mendidik, memberikan semangat kepada penulis untuk selalu menjadi pribadi yang baik.



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“SESUNGGUHNYA ADA KEMUDAHAN MENYERTAI KESUSAHAN”

(Q.S al-insyirah ayat 6)¹



¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Madinah Al-Qur'an, Terjemahan, dan Tafsir*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hlm. 596.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil’alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya, meskipun masih jauh dari kata sempurna. Sholawat serta salah semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang (*dinul islam*). Berkat ridho Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul: “**Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat**”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Phil Al Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan dan menambah pengetahuan penulis.

3. Bapak Slamet, S. Ag., M. Si, selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam.
4. Abah Nailul Falah, S. Ag., M. Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing sejak awal masuk kampus sampai akhir, serta memberikan motivasi, dorongan dan arahan dalam penusunan tugas akhir.
5. Segenap dosen program studi Bimbingan Konseling Islam yang banyak memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan terkait perkuliahan.
6. Ibu Sulami dan segenap staf TU yang telah membantu proses perizinan dalam penyusunan tugas akhir.
7. Bapak Drs. Asril, selaku kepala sekolah SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatra Barat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Andi, S. Pd.I dan segenap guru BK di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat yang telah berkenan membantu penulis ketika melakukan penelitian selama kurang lebih 1 bulan.
9. Siswa SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman barat Provinsi Sumatra Barat khusunya siswa kelas XI IPS yang telah berpartisipasi dan menyambut dengan baik selama melakukan penelitian.
10. Teman seperjuangan program studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018, yang menjadi keluarga baru selama di jogja.

11. Abang Dimas yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam proses penggerjaan tugas akhir.
12. Adik-adiku, yang mendorong penulis untuk bisa memberikan contoh yang baik.
13. Segenap keluarga IADP Jogja, IMAMI UIN SUKA, Jamayka, BOM-F Mitra Ummah dan pelajar Pasaman Barat Jogja.
14. Sahabatku, Vivi, Saroh, Tasya, Mutia, Dila, Tesya, Diana, Ikrima, Alya, Tipa, Ulan, Kiki dan BBN yang menjadi teman main, curhat, tukar pikiran serta keluh kesah penulis selama proses perkuliahan sampai tahap tugas akhir.
15. Teman KKN: Mutia, Dila, Yani, Mila, Bunga, Dani, Ismu, Beni, Rhio, Hamid, Fadli serta Buk jorong, Ipk, kak Sisva, Nana dan teman-teman warga di sana yang menjadi keluarga baru yang asik dan memberikan kisah indah selama tinggal di Jorong Rageh, Payakumbuh, Sumatra Barat.
16. Teman-Teman di kampung yang telah menemani dan membantu penulis dalam proses mengerjakan tugas akhir.
17. Teman-teman dari kampus lain terutama mahasiswa di Padang yang telah membantu penulis mencari referensi di perpustakaan kampusnya.
18. Segenap keluarga KUA Pasaman, tempat PPL penulis yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan tugas akhir
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menyusun tugas akhir, semoga Allah SWT membalas semua

kebaikan dan mendapat pahala yang tidak dapat tergantikan nilainya. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Yogyakarta, 11 April 2022



Yunimar Kholishah



ABSTRAK

Yunimar Kholishah (18102020029) Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Potensi diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki manusia sejak ia dilahirkan yang diberikan oleh Allah SWT. Namun banyak sekali manusia yang masih kurang sadar atas kemampuan yang dimilikinya, ada juga yang sudah mengetahui potensi diri yang dimiliki namun kurang percaya diri untuk mengembangkannya. Siswa kelas XI seharusnya sudah mampu mengetahui apa itu potensi diri dan mengetahui potensi diri yang dimilikinya, siswa IPS umumnya memiliki potensi diri ekstrakurikuler namun kurangnya kesadaran untuk mencari tahu potensi diri yang dimiliki dan kurang percaya diri untuk mengembangkannya. Upaya yang dilakukan untuk menyadarkan dan membantu mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat salah satunya dengan adanya bimbingan Pribadi sosial yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis berusaha mendeskripsikan dan menganalisis metode bimbingan pribadi sosial yang diberikan guru bimbingan konseling untuk mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru BK dan siswa kelas XI IPS. Analisis data dilakukan dengan menyusun dan mengolah data yang diperoleh dari lapangan, kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Cara mengetahui keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bimbingan pribadi sosial dapat membantu mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS , dilihat dengan perkembangan klien atau siswa dalam mengikuti lomba sesuai potensi diri yang dimiliki dan mengikuti organisasi sesuai minat. Metode yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan pribadi sosial yaitu dengan menggunakan metode langsung meliputi konseling individu, bimbingan kelompok (diskusi kelompok dan organisasi), serta metode tidak langsung meliputi papan bimbingan dan majalah dinding (mading) sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Pribadi Sosial, Potensi Diri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka	7
G. Kajian Teori	15
H. Metode Penelitian.....	31
BAB II	40
GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING SMAN 1 LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATRA BARAT.....	
	40

A. GAMBARAN UMUM SMAN 1 LEMBAH MELINTANG	40
1. Sejarah Perkembangan Sekolah.....	40
2. Profil Sekolah	41
3. Visi, Misi, Tujuan Sekolah	42
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	43
5. Denah Lokasi sekolah	44
6. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	44
7. Keadaan Guru dan Siswa.....	45
B. GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING SMAN 1 LEMBAH MELINTANG	46
1. Struktur Organisasi Sekolah.....	46
2. Administrasi Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Lembah Melintang.....	47
3. Bidang dan Kegiatan Bimbingan Konseling di SMAN 1 Lembah Melintang	49
4. Kegiatan Layanan dan Kegiatan Pendukung.....	51
5. Prasarana Ruangan Bimbingan Konseling	54
BAB III.....	55
METODE BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI SISWA IPS SMAN 1 LEMBAH MELINTANG 55	
A. Metode Langsung.....	56
1. Metode Individual.....	56
2. Metode Kelompok	60
B. Metode Tidak Langsung.....	62
BAB IV	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN 1.....	72
PANDUAN WAWANCARA.....	72

LAMPIRAN 2.....	75
PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI.....	75
Pedoman Observasi.....	75
Pedoman Dokumentasi	75
LAMPIRAN 3.....	76
DOKUMENTASI.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat”. Penulis berusaha memberikan penegasan beberapa istilah penting untuk menghindari adanya salah pengertian pada judul ini. Adapun masing-masing istilah yang akan ditegaskan dari judul sebagai berikut:

1. Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial menurut WS. Winkel adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batin dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hati serta dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani,pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual, dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergauluan sosial).²

Dari pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah bantuan yang diberikan khususnya untuk peserta didik dalam menghadapi masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, masalah pribadi tersebut baik berupa masalah batin, jiwa serta

² WS. Winkel, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Institusi Pendidikan* (Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1991), hlm. 127.

perilakunya sedangkan masalah sosial berupa interaksi sosialnya dengan lingkungan masyarakat serta pergaulannya dengan masyarakat sekitar.

2. Mengembangkan Potensi Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengembangkan adalah dorongan yang meningkatkan, dorongan supaya melakukan sesuatu.³

Dewa Ketut Sukardi mengatakan potensi diri seringkali dikaitkan dengan bakat yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi yang menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu.⁴

Apabila pengertian potensi diri manusia dikaitkan dengan pencipta manusia, Allah SWT maka potensi diri manusia dapat diberi pengertian sebagai “kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT sejak dalam kandungan ibunya sampai pada saat akhir hayat, yang masih terpendam di dalam dirinya, menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia di dunia ini dan diakhirat nanti”. Potensi diri manusia adalah suatu kekuatan atau kemampuan dasar manusia yang telah berada dalam dirinya, yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan manfaat nyata dalam

³ Pengertian Mengembangkan menurut KBBI, <https://kbbi.web.id/mengembangkan> diakses Jumat 11 Maret 2022.

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Analisa Tes Psikologi* (Jakarta:Rineka Cipta), hlm. 104.

kehidupan manusia dimuka bumi ini, sesuai dengan tujuan penciptaan manusia oleh sang Maha Pencipta, Allah SWT.⁵

Mengembangkan potensi diri yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu dorongan meningkatkan kekuatan atau kemampuan yang dimiliki setiap manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT sejak dilahirkan yang masih terpendam dan dapat dikembangkan dengan cara dilatih agar bermanfaat dalam kehidupannya.

3. Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat

Siswa kelas XI IPS adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari tipe pendidikan ilmu sosial. Sedangkan SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat adalah Sekolah Menengah Akhir Negeri 1 di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat, SMAN 1 Lembah Melintang termasuk sekolah favorit di Pasaman Barat dan sudah terakreditasi A. Yang mempunyai peserta didik sekitar lebih dari 900 dan mempunyai 116 guru serta mempunyai 2 jurusan.

Jadi maksud dari penelitian ini adalah proses pemberian bantuan baik dalam menghadapi masalah pribadi maupun interaksi sosialnya untuk melatih dan mengembangkan kemampuan atau keahlian yang

⁵ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 37-38.

dimiliki siswa IPS. Agar bakat dan kemampuan yang sudah ada dalam diri bisa dikenali dan dikembangkan agar bermanfaat di kehidupan.

B. Latar Belakang

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain, oleh sebab itu setiap manusia mempunyai potensi dirinya masing-masing sejak ia dilahirkan. Namun terkadang kita saja yang tidak mengetahui apa potensi di diri kita bahkan tidak mensyukurinya walau kita sudah tau apa potensi yang kita miliki dengan cara tidak mengasahnya dan mengembangkannya. Siswa IPS sering dianggap siswa nakal yang tidak mempunyai bakat dan tidak bisa mengembangkannya, padahal sebagai pendidik, seharusnya mampu membantu mereka mengarahkan potensi apa yang dimiliki dan membantunya untuk mengembangkan potensi dan bakat tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiyono (2015) berjudul Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Dengan Bimbingan Pribadi dan Sosial, menyebutkan bahwa remaja cenderung memiliki sikap kurang percaya diri dan penuh keragu-raguan dalam memilih karier di masa depan, pesimis menjalani kehidupan di masa depan dan tidak yakin dengan apa yang akan diperoleh di masa yang akan datang. sehingga ketika ingin mengembangkan diri, bukan didasarkan atas minat pribadi melainkan ikut-ikutan teman sebayanya, sehingga mereka tidak berhasil dalam proses belajar, baik sosial maupun akademik.

Senada dengan penelitian tersebut, dari pengamatan dan survei di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Pontianak menunjukan bahwa terdapat permasalahan dalam mengembangkan potensi diri siswa kelas XI seperti kurangnya partisipasi, rendahnya motivasi, rasa rendah diri, serta kurangnya rasa percaya diri dalam mengeksplorasikan kemampuan potensi diri. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran terhadap minat dan potensi diri sendiri, serta kurang pro aktifnya guru bimbingan dan konseling dalam membidik pelayanan, terutama dalam pemberian layanan informasi dan fungsi pemahaman mengenai potensi diri yang dimiliki oleh siswa.

Berkaitan dengan pernyataan diatas, peneliti memiliki kasus dimana siswa kelas XI IPS 1 yang mengikuti pemilihan calon ketua OSIS di SMAN 1 Lembah Melintang, peserta yang mencalon di masa itu ada tiga siswa yang berbeda kelas yang dua lagi yaitu siswa kelas XI IPA 2 dan IPA 5. Pemilihan dilakukan dengan memberikan hak kepada seluruh siswa SMAN 1 Lembah Melintang untuk memberi suara pemilihan dengan mencoblos para calon yang diinginkan. Hasil voting memihak pada siswa kelas XI IPS 1, namun beberapa guru tidak menyetujui itu karena menganggap murid IPS tidak layak memegang jabatan ketua OSIS, guru tersebut cemas jika anak IPS tadi tidak bisa mengendalikan atau mempertanggungjawabkan kekuasaannya serta tidak memberi pengaruh baik kepada siswa-siswa lain. Namun guru-guru yang setuju memberikan pandangan positif kepada anak IPS tersebut dan hasil voting sendiri yang membuat dia menang, sehingga anak IPS tersebut menjadi ketua OSIS dan menyelesaikan jabatannya selama setahun

dengan sangat baik. Kasus kedua yaitu ketika perpisahan kelas 3 diadakan di sekolah, anak-anak nakal dan bandel yang selama ini incaran guru-guru menampilkan bakat masing-masing di pentas seperti beatbox dan main band. Dan kasus terakhir ketika hasil kelulusan masuk kampus keluar, kebanyakan anak IPS yang lulus dengan jalur tes kemampuan sendiri di beberapa kampus ternama dan kampus luar daerah. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti bagaimana bimbingan pribadi sosial yang diberikan guru BK untuk mengembangkan potensi siswa IPS terutama pada masa pertengahan yaitu kelas XI di SMAN 1 Lembah Melintang sudah terprogram atau belum, kalau sudah peneliti ingin menganalisis metode apa yang digunakan guru BK untuk mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Lembah Melintang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Lembah Melintang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat diketahui dari rumusan masalah yang sudah tertulis di atas, bahwa tujuannya yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis metode bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan potensi diri siswa, terutama pada siswa IPS.

2. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pihak sekolah bagaimana potensi diri siswanya terutama siswa IPS dan bagaimana metode untuk meningkatkan potensi diri tersebut.

3. Manfaat bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi, pengetahuan serta referensi teori tentang bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan potensi diri siswa IPS.

F. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran peneliti sejauh ini, peneliti tidak menemukan penelitian berupa penelitian, tesis ataupun jurnal penelitian sebelumnya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengkaji tentang “Bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang”. Tetapi disisi lain, peneliti menemukan adanya kemiripan dengan penelitian lainnya. Adapun penelitian-penelitian yang dipandang memiliki kemiripan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Penelitian karya Maya Yulisa Aditya yang berjudul “Program Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Peningkatan Human Relation di MTsN 2 Banda Aceh”. Dalam penelitian ini memperoleh hasil tentang Program bimbingan pribadi sosial dilakukan untuk melihat permasalahan yang sedang dialami siswa jadi dalam proses konseling bimbingan pribadi sangat berperan penting karena dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk membantu permasalahan pribadi dan sosial siswa dengan cara memberikan layanan individu dan layanan konseling kelompok, serta memantau setiap perkembangan sikap dan gerak gerik siswa tersebut dalam kegiatan sehari-harinya, baik di lingkungan rumah sekolah maupun masyarakat apakah adanya perubahan peningkatan pada sikap sosial dan pribadi anak tersebut.

Pada tahap pelaksanaan bimbingan pribadi sosial guru bimbingan dan konseling diberikan informasi dari guru bidang studi dan wali kelas dengan begitu guru bimbingan konseling mencatat nama anak yang mempunyai permasalahan tersebut dengan cara memanggil siswa tersebut untuk diberikan sesi konseling dan memberikan solusi bagi siswa tersebut. Bahkan ada juga siswa itu yang datang dengan kemampuannya sendiri agar permasalahan yang sedang siswa itu hadapi bisa terselesaikan dengan baik jika siswa tersebut langsung datang ke ruang bimbingan konseling. Sedangkan teknik yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling setelah melakukan proses konseling dengan memakai cara klien centre yaitu mengambil kesimpulan dari

permasalahan yang sedang dihadapi siswa tersebut melalui dirinya sendiri.

Teknik penilaian yang dilakukan menyangkut pemahaman yaitu bagaimana pemahaman siswa setelah melakukan konseling apakah siswa tersebut merasa lebih baik setelah melakukan konseling atau malah sebaliknya, selanjutnya menyangkut tentang perasaan siswa tersebut adalah bagaimana perasaannya setelah melakukan konseling dan juga sikap yang akan diambil setelah siswa tersebut melakukan bimbingan konseling.

Dengan adanya program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation, Hal ini dapat membantu guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang menyangkut pribadi sosial yang dihadapi siswa.⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan program bimbingan pribadi sosial. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini untuk meningkatkan human relation bukan mengembangkan potensi diri siswa.

2. Penelitian karya Tri Mega Ralasari dan Fransiska Ria Lia Tarigas yang berjudul “Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Potensi Diri”. Dalam penelitian ini memperoleh hasil tentang layanan penempatan penyaluran pada Program Pengembangan Potensi Diri

⁶ Maya Yulisa Aditya, *Program Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Peningkatan Human Relation di MTsN 2 Banda Aceh*, Skripsi (Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Aceh: 2017)

ditujukan untuk mengarahkan siswa memahami pentingnya potensi diri yang dimiliki melalui layanan bimbingan kelompok. Sedangkan, untuk meningkatkan pemahaman siswa yang kurang peduli terhadap potensi dirinya serta memperoleh penilaian yang kurang positif terhadap dirinya, maka dirancang sebuah layanan konseling individual.

Program layanan bimbingan dan konseling yang akan dikembangkan ada dua komponen yaitu: (1) Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing kepada seluruh siswa, melalui format klasikal maupun kelompok. Beberapa kegiatan pendukung untuk layanan informasi adalah instrumen non tes untuk layanan informasi yang disusun sendiri oleh pembimbing dan dipergunakan untuk menetapkan informasi yang menjadi isi layanan dan peserta layanan. Wujud dari kegiatan melalui beberapa tahapan yakni identifikasi kebutuhan, penetapan materi, penetapan subjek sasaran, penetapan penyaji, persiapan prosedur, perangkat dan media layanan serta kelengkapan administrasi; dan (2) Layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan melalui tahapan awal yaitu pengkajian potensi dan kondisi siswa, pengkajian kondisi lingkungan yang mengacu pada subjek layanan, pengkajian kesesuaian antara potensi diri siswa dengan kondisi lingkungannya yang secara dinamis berkembang pada diri siswa, pengkajian kondisi dan prospek lingkungan lain yang mungkin ditempati dan penempatan subjek kelingkungan baru. Wujud kegiatan layanan yang berkenaan dengan pengembangan potensi diri *Jurnal*

Edukasi, Vol. 15, No. 2, Desember 2017 penempatan dan penyaluran siswa dalam kelompok dan kegiatan bakat dan minat khusus atau ekstrakurikuler. Prosedur dan langkah-langkah layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan mencakup identifikasi permasalahan, penetapan sasaran layanan, persiapan prosedur, langkah-langkah dan fasilitas layanan serta kelengkapan administrasi; (2) Pelaksanaan mencakup analisa kondisi permasalahan, dan pelaksanaan layanan; (3) Evaluasi mencakup penetapan materi evaluasi, penetapan prosedur, pengaplikasian instrumen, dan pengolahan hasil aplikasi instrumen; (4) Analisa hasil dengan penetapan standar evaluasi analisa hasil serta penafsiran hasil analisis; (5) Tindak lanjut; dan (6) Pelaporan.⁷ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas layanan yang digunakan untuk mengembangkan atau menyalurkan potensi diri siswa. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian berikutnya bukan hanya sekedar memberikan informasi atau mengadakan bimbingan tetapi juga memberikan konseling kepada siswa.

3. Penelitian karya Tsalistiani Rachmaatillah dan Siti Fatimah yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Peningkatan Sikap Percaya Diri”. Dalam penelitian ini memperoleh hasil penelitian bimbingan pribadi sosial tidak berpengaruh terhadap kemampuan

⁷ Tri Mega Ralasari &Fransiska Ria Lia Tarigas, Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Potensi Diri (*Jurnal Edukasi Prodi BK Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial*: 2017)

pribadi, hal itu dikarnakan aspek konsep diri siswa SMK Al-Wafa Boarding School berdasarkan hasil perhitungan sebenar 74% berada di kategori tinggi. Tidak berpengaruhnya bimbingan pribadi sosial terhadap konsep diri bukan disebabkan bimbingan pribadi sosial tidak efektif, namun konsep diri yang dimiliki siswa SMK Al-Wafa sudah tinggi dengan atau tanpa dilakukan bimbingan pribadi sosial. Jadi dilihat dari hasil keseluruhan bimbingan pribado sosial tidak berpengaruh terhadap peningkatan sikap percaya diri siswa, namun jika dilihat dari satu kasus bimbingan pribadi sosial berpengaruh terhadap bimbingan pribadi sosial siswa SMK Al-Wafa dengan ketentuan pendampingan intensif.⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan pribadi sosial. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini penulis ingin meneliti bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan potensi diri siswa IPS bukan meningkatkan percaya diri siswa.

4. Penelitian karya Moh Takwil yang berjudul “Model Program Pengembangan Diri dalam Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang”. Dalam penelitian ini memperoleh hasil tentang pelaksanaan model program pengembangan diri di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang yaitu program ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Pelaksanaan

⁸ Tsalistiani Rachmaatillah dan Siti Fatimah, *Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Peningkatan Sikap Percaya Diri*, FOKUS, Vol. 1, No. 1, Januari 2018

kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang, diawali dengan beberapa tahapan, yaitu: Pertama, tahap perencanaan dengan mengevaluasi program ekstrakurikuler tahun sebelumnya dan menghasilkan rekomendasi untuk tahun berjalan. Kedua, tahap pengelompokan, dimana sebelum kegiatan dilaksanakan siswa dikelompokkan berdasarkan minat dan bakatnya. Ketiga, tahap pelaksanaan, yaitu aktivitas program ekstrakurikuler dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu dengan didampingi oleh Pembina. Penanggung jawab dalam hal ini adalah waka kesiswaan. Bimbingan yang dilakukan guru BK mengacu kepada kebutuhan. Kebutuhan yang penulis maksud adalah berdasarkan penelitian atau survey terlebih dahulu. Ada empat layanan yang diterapkan yaitu:

- a. Layanan dasar
- b. Layanan permintaan dan perencanaan individual
- c. Layanan Responsif, dan
- d. Dukungan sistem.⁹

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama ingin meneliti program atau layanan yang diberikan guru BK untuk mengembangkan potensi diri siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini fokus meneliti program yang telah diadakan di

⁹ Moh. Takwil, “Model Program Pengembangan Diri Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang”, (*Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam STAI Alif Laam Miim Surabaya*), 2020.

sekolah yaitu ekstrakurikuler dan bimbingan konseling, sedangkan dalam penelitian berikutnya peneliti ingin mengetahui profil potensi siswa terlebih dahulu kemudian metode layanan apa yang digunakan untuk mengembangkan potensi diri siswa tersebut.

5. Penelitian karya Deni Fajar Setiadi, Siti Fitriana dan Primaningrum Dian yang berjudul “Analisis Dampak Ekstrakurikuler Terhadap Potensi Diri Siswa di SMAN 1 Bawang Banjarnegara”. Dalam penelitian ini memperoleh hasil penelitian berdasarkan temuan peneliti, bahwa dampak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas XI SMAN 1 Bawang yaitu peserta didik memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan potensi dirinya, untuk mengisi waktu luang dengan baik sehingga bakat dan minatnya dapat tersalurkan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dampak ekstrakurikuler terhadap potensi diri siswa bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memiliki kegiatan tambahan belajar siswa yang mempunyai nilai positif. Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai bentuk nyata dari teori yang didapat dalam proses pembelajaran yang mengandung beberapa aspek seperti pengembangan kemampuan, aspek sosial, rekreatif dan persiapan karir bagi siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan yang belum tersalurkan dengan baik. Dari hasil penelitian dampak yang timbul akibat ekstrakurikuler bisa untuk membuka nilai sosial siswa karena menyediakan komunitas atau wadah yang sesuai dengan kemampuan diri siswa. secara umum kesimpulan dari penelitian diatas

yaitu siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk meraih prestasi diri. Ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk meraih prestasi dan jati diri siswa tersebut. Selain untuk mendapatkan prestasi ekstrakurikuler mampu memberikan ruang sosial untuk siswa agar koneksi diluar sekolah lebih baik.¹⁰ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama ingin menggali potensi diri siswa dengan cara mengembangkan ekstrakurikulernya yang dapat membantunya dalam menggali prestasi dan membuka wadah interaksi sosial dengan anggota ekstrakurikuler lainnya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini mengukur keefektifitasan ekstrakurikuler untuk potensi diri siswa sedangkan dalam penelitian berikutnya yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu bentuk bimbingan pribadi sosial apa saja yang membantu potensi diri siswa, bukan hanya ekstrakurikuler saja tapi dalam bentuk lainnya.

G. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Pribadi Sosial

a. Pengertian Bimbingan Pribadi-Sosial

Bimbingan pribadi sosial merupakan upaya untuk membantu individu dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab.

¹⁰ Deni Fajar Setiadi. Siti Fitriana. Primaningrum Dian, Analisis Dampak Ekstrakurikuler Terhadap Potensi Diri Siswa di SMA 1 Bawang Banjarnegara, (Pedagogik Jurnal Pendidikan:2019)

Menurut Yusuf Bimbingan Pribadi-Sosial berarti upaya untuk membantu individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri sebagai upaya untuk mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta upaya untuk membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).¹¹

Menurut Winkel bimbingan pribadi sosial merupakan upaya untuk membantu individu menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri, mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran waktu luang, penyaluran nafsu seksual, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan atau pergaulan sosial.¹²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Pribadi Sosial merupakan proses pemberian bantuan terhadap diri individu tersebut dalam mengatasi masalah pribadi dan interaksi dengan lingkungan sosialnya agar mencapai perkembangan pribadi dan sosial yang baik.

b. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

¹¹ Sulistiaryarini, mohammad jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi pustakaraya, 2014), hlm. 175.

¹² Dani Tohir, “*Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Peningkatan Kepercayaan diri Siswa*”, (skripsi:Universitas Pendidikan Indonesia),2015, hlm. 13.

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi mengandung makna bahwa konselor dalam kaitannya dengan pelaksanaan bimbingan diharapkan mampu memberikan bantuan kepada klien.¹³

1) Tujuan sebagai pemberian layanan bimbingan adalah agar individu dapat:

- a) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan pada masa yang akan datang.
- b) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- d) Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan masyarakat, maupun lingkungan kerja.¹⁴

Syamsu Yusuf menyebutkan tujuan-tujuan dari bimbingan pribadi sosial yaitu:

- a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman

¹³ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 21

¹⁴ Achmad Juantika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 8.

sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

- b) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain dengan agama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- d) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif baik yang terkait dengan keunggulan dan kelemahan baik fisik maupun psikis.
- e) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- g) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- h) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- i) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*) yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.

- j) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- k) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.¹⁵

Secara khusus layanan bimbingan di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, pendidikan dan karier sesuai dengan tuntutan lingkungan.

2) Tujuan dalam aspek perkembangan pribadi sosial, layanan bimbingan membantu:

- (a) Memiliki kesadaran diri.
- (b) Mengembangkan sikap positif.
- (c) Membuat pilihan kegiatan secara sehat.
- (d) Mampu menghargai orang lain.
- (e) Memiliki rasa tanggung jawab.
- (f) Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi.
- (g) Dapat menyelesaikan masalah.
- (h) Dapat membuat keputusan secara baik.¹⁶

c. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial

¹⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 14.

¹⁶ Furqon, *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling di Dasar* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 19-21.

Fungsi bimbingan pribadi-sosial sebagai berikut:

- 1) Perubahan menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadi-sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumberdaya yang dimiliki nya untuk berubah.
- 2) Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.
- 3) Belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.
- 4) Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.
- 5) Belajar mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu dapat dengan

spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.

- 6) Individu mampu bertahan. Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya, dengan kondisi yang baru.

Dari pelajaran di atas bahwa fungsi bimbingan pribadi-sosial adalah agar individu mampu memahami, menerima kelebihan dan kekurangan dalam dirinya serta mampu mengadakan perubahan-perubahan positif pada diri individu itu sendiri dan dapat menyelesaikan permasalahan secara baik. Pada hakekatnya kompetensi pribadi-sosial banyak dirumuskan secara berbeda, intrapersonal dan interpersonal, *self-knowledge, interpersonal skill, atau personal and social skills.*¹⁷

d. Metode Bimbingan Pribadi Sosial

Berikut ini konsep metode bimbingan dan konseling menurut Ainur Rahim Faqih yang dapat dijadikan rujukan dalam menjelaskan metode bimbingan pribadi sosial, karena bimbingan pribadi sosial merupakan bagian/bidang dari bimbingan dan konseling. Konsep tersebut adalah:

¹⁷ Juharni, *Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang*, Skripsi (Makassar: Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), hlm 27-29

- 1) Metode Langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi meliputi:
 - a) Metode Individual adalah melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing. Adapun teknik yang digunakan yaitu:
 - (1) Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
 - (2) Kunjungan rumah (home visit), yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya dan orang tuanya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan kehidupan sosial klien di lingkungan rumah.
 - b) Metode Kelompok adalah melakukan komunikasi langsung secara berkelompok dan dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:
 - (1) Diskusi kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
 - (2) Karya wisata, yaitu bimbingan atau konseling yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.

- (3) Sosiodrama, yaitu bimbingan pribadi yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.
- (4) Psikodrama, yaitu bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- (5) *Group teaching*, yaitu pemberian bimbingan dengan memberikan materi yang sesuai dengan topik bimbingan kepada kelompok yang telah disiapkan.
- 2) Metode Tidak Langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Metode individual meliputi surat menyurat dan telepon, sedangkan metode kelompok meliputi papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio, dan televisi. Metode dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling tergantung pada masalah yang dihadapi, tujuan penyelesaian masalah, keadaan yang dibimbing/ klien, kemampuan pembimbing/ konselor mempergunakan metode dan teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling, serta biaya yang tersedia.¹⁸

¹⁸ Faqih, Aunur Rahim, Bimbingan dan Konseling Dalam Islam, Jogjakarta: UII Press, 2001, hlm. 54-55.

Dari metode di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam memberikan layanan bimbingan pribadi sosial seperti metode langsung, dengan bertemu langsung dengan siswa dalam memberi informasi untuk mencari potensi diri dan membantunya untuk menyalurkannya, selain itu juga ada metode tidak langsung seperti memberikan informasi melalui media seperti menempel berita di mading sekolah terkait potensi diri dan program yang membantu siswa untuk meyalurkan potensinya.

2. Tinjauan Tentang Potensi Diri

a. Pengertian Potensi Diri

Kata potensi berasal dari kata serapan bahasa Inggris, yaitu *potency*. Artinya ada dua kata yaitu kesanggupan; tenaga dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Intinya secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa dikembangkan.¹⁹

Endra K Prihadi mengatakan potensi diri bisa disebut sebagai kekuatan energi atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang

¹⁹ Udo Yamin Efendi dan Majdi, *Qurank Quotient*, (Jakarta: Qultum Media, 2007), hlm. 86.

berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkadang dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah.²⁰

Syaiful Bahri mengatakan potensi diri sering juga disebut dengan bakat yang dimiliki oleh seseorang secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²¹

Slamet Wiyono juga mengatakan apabila pengertian potensi diri manusia dikaitkan dengan penciptaan manusia Allah SWT maka potensi diri manusia dapat diberi pengertian sebagai “kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT sejak dalam kandungan ibunya sampai pada saat akhir hayat, yang masih terpendam di dalam dirinya, menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia di dunia ini dan di akhirat nanti”. Potensi diri manusia adalah suatu kekuatan atau kemampuan dasar manusia yang telah berada dalam dirinya yang siap untuk direalisasikan menjadi di kekuatan dan manfaat nyata dalam kehidupan manusia di muka bumi ini, sesuai dengan tujuan penciptaan manusia oleh sang Maha Pencipta Allah SWT.²²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa potensi diri adalah suatu kekuatan dan kemampuan yang terpendam dan perlu

²⁰ Endra K Prihadi, *My Potensi*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2004), hlm. 6.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 104.

²² Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 37-38.

diasah agar bermanfaat bagi setiap manusia yang diberikan oleh Allah SWT sejak dalam kandungan hingga akhir hayat.

b. Jenis-Jenis Potensi Diri

Manusia memiliki beragam potensi diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Potensi Berpikir

Manusia memiliki potensi berpikir. Seringkali Allah menyuruh manusia untuk berpikir. Logikanya orang hanya disuruh berpikir karena ia memiliki potensi berpikir. Maka, dapat dikatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk belajar informasi-informasi baru, menghubungkan berbagai informasi,

serta menghasilkan pemikiran baru.

2) Potensi Emosi

Potensi yang lain adalah potensi dalam bidang afeksi/emosi.

Setiap manusia memiliki potensi cita rasa, yang dengannya manusia dapat memahami orang lain, memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai, cenderung kepada keindahan.

3) Potensi Fisik

Adakalanya manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk membuat gerakan fisik yang efektif dan efisien serta memiliki kekuatan fisik yang tangguh. Orang yang berbakat dalam bidang

fisik mampu mempelajari olah raga dengan cepat dan selalu menunjukkan permainan yang baik.

4) Potensi Sosial

Pemilik potensi sosial yang besar memiliki kapasitas menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain. Kemampuan menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain didasari kemampuan belajarnya, baik dalam dataran pengetahuan maupun keterampilan.

c. Faktor Penghambat Potensi Diri

1) Hambatan yang berasal dari diri sendiri

a) Tujuan adanya tujuan yang jelas, maksudnya orang yang susah untuk menentukan arah tujuan hidupnya kedepan dan bagaimana ia bisa mengambil keputusan yang bersifat final. Sering berganti-ganti prinsip hidup dan juga sering mengingkari prinsip yang dibuat, sehingga membuat tujuan hidup yang kurang jelas.

b) Adanya prasangka buruk, seperti rasa pesimis yang tidak percaya diri dan menilai bahwa apa yang ia kerjakan saat ini salah, sehingga menimbulkan prasangka buruk. Contohnya seperti berprasangka bahwa tidak akan pernah bisa melakukan sesuatu hal padahal belum pernah mencoba.

c) Tidak memiliki sikap sabar, terlalu terburu-buru dalam melakukan sesuatu, sehingga menimbulkan penyesalan.

Maka seseorang harus memiliki sikap sabar untuk bisa mencapai sesuatu yang diinginkan.

- d) Kurang motivasi hidup dan tertutup. Kurangnya kepercayaan diri dan semangat memotivasi diri juga bagian terpenting untuk mencapai kesuksesan. Tanpa motivasi diri yang bisa memberi perubahan semua tak akan bisa terlaksana dengan baik.
 - e) Rasa malas. Orang yang malas adalah orang yang indisipliner, orang seperti ini mudah membuat komitmen namun sulit untuk menjalaninya. Malas berpikir, kerja, bertindak, bahkan berniat, maunya santai-santai saja dan tidak bertanggung jawab, bagaimana bisa meraih mimpi jika seseorang malas memulai, malas untuk bertahan, malas untuk melaksanakan.
 - f) Rasa malu. Rasa malu disebabkan rendahnya harga diri. Manusia sering kali salah menempatkan rasa malu. Dia merasa malu bila memiliki kekurangan fisik, tidak percaya diri sehingga tidak bisa mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Dia lupa atau pura-pura lupa bahwa banyak orang bisa sukses walaupun mereka tidak memiliki fisik yang sempurna.
- 2) Hambatan Eksternal

Hambatan ini adalah segala sesuatu yang berada diluar jiwa seseorang, seperti kondisi fisik, lingkungan, dan sebagainya.

Apabila seseorang tidak berhasil mengatasi hambatan internalnya, maka dia tidak akan bisa mengatasi hambatan eksternal dan perjalanan menuju kesuksesan akan terhambat bahkan terhenti. Namun, apabila seseorang manusia berhasil mengatasi hambatan-hambatan internal dan eksternal justru akan semakin mendewasakan dirinya.

- a) Kurang memiliki keterampilan. Sebagaimana seseorang maklumi untuk meraih mimpi atau sukses diperlukan keterampilan khusus. Seseorang bisa sukses di suatu bidang jika seseorang menguasai keterampilan yang menunjang bidang tersebut.
- b) Kurang punya informasi. Ketika seseorang menghadapi kesulitan maupun kemudahan. Bukan kondisi atau keadaan yang menentukan kualitas hidup seseorang, melainkan kemampuan dia menghadapi kondisi tersebut. Karena orang sukses bukan kebetulan, akan tetapi merupakan rangkaian keputusan yang continue. Dengan kemampuan belajar dari kegagalan atau kesalahan maka seseorang akan dapat mengatasi hambatan dalam mewujudkan impian.²³

²³ <http://rombelthree.blogspot.co.id/2013/10/potensi-diri-alan-aulyah.htm1/> diakses tanggal 22, juli 2021.

d. Usaha-Usaha untuk mengembangkan potensi diri

Berikut ini usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi diri:

1) Intropesi diri atau Apa yang dipikirkan tentang diri sendiri

Dalam cara ini individu meluangkan waktu untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukan, mulai dari memaafkan diri, melakukan hal yang lebih banyak dan baik dari apa yang telah dicapai serta menguasai pikiran.

2) Feedback atau penilaian dari orang lain

Cara ini menggunakan meminta masukan dari orang lain serta menyerap kemampuan orang lain.

3) Bagaimana supaya dilihat orang lain

Cara ini dengan optimis, keberanian dan percaya diri yang tinggi untuk berani berkompetensi dengan mengubah aksi jadi kesempatan.²⁴

e. Tinjau Islam tentang Potensi Diri

Manusia sudah memiliki potensi diri sejak lahir, karena sejak manusia diciptakan Allah sudah membekalinya dan tidak akan membiarkan hamba-Nya hidup dalam kesengsaraan dan penderitaan. Hal ini sudah tertulis dalam surat at-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَفْوِيمٍ

²⁴ E. Raharjo, *Change! From Now* (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010), hlm, 11-133

“Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik baiknya”.²⁵

Allah membekali manusia dengan segenap potensi diri yang dimilikinya berupa potesi diri jasmani (fisik), ruhani (*spiritual*) dan aakl (*mind*). Ketiga potensi diri ini akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk menentukan dan memilih jalan hidupnya sendiri. Semua itu tergantung dari bagaimana mereka memfaatkan potensi diri yang melekat dalam dirinya. Potensi-potensi tersebut pada dasarnya kemampuan yang belum terwujud, oleh sebab itu perlunya menggali, melatih dan mengembangkan potensi diri tersebut agar bisa dimanfaat untuk meraih keberhasilan.

H. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti terdapat metode penelitian, yang dimaksud metode penelitian adalah suatu kegiatan yang terencana,, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.²⁶

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Artinya peneliti mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis metode bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan potensi diri siswa kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan fakta atau data yang telah diteliti di lokasi penelitian dan

²⁵ <https://tafsirweb.com/12853-surat-at-tin-ayat-4.html/> diakses 26 Februari 2022.

²⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 5.

selanjutnya penulis memberikan ilustrasi yang utuh sebagai pendukung terhadap apa yang telah disajikan dalam penelitian.²⁷ Jenis penelitian ini bersifat naratif yaitu berupa penjelasan dan penjabaran penelitian yang berbentuk narasi atau uraian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang memperoleh informasi atau jawaban terkait topik penelitian yang biasanya dapat berupa orang, barang atau lembaga (organisasi). Sedangkan menurut Arikunto subjek penelitian adalah sebagai tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh dan ditentukan dalam kerangka pemikiran.²⁸ Subjek dalam Penelitian ini adalah:

1) Guru BK

Berikut kriteria guru BK yang menjadi subjek penelitian ini:

a) Guru BK di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat.

b) Pernah memberikan bimbingan pribadi sosial untuk kelas XI SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat.

Guru BK di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman

Barat Provinsi Sumatra Barat terdiri dari 3 guru BK, namun yang

²⁷ M. Junaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm,44

²⁸<https://penelitianilmiah.com/subjek-penelitian> diakses pada tanggal 01 April 2022 pukul 01.15 WIB

menjadi subjek dalam penlitian ini hanya 2 guru BK saja yaitu Bapak Andri, S.Pd. I selaku koodinator BK dan menjadi guru penanggung jawab organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan bu Yusrida , S.Pd selaku guru BK yang bertanggung jawab sebagai guru BK kelas XI.

2) Siswa kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat.

Berikut kriteria siswa kelas XI IPS yang menjadi subjek penelitian ini:

- a) Kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat.
- b) Mengikuti bimbingan pribadi sosial.
- c) Sudah pernah menampilkan potensi dirinya.

Siswa IPS kelas XI terdiri dari 6 kelas dan masing-masing

kelas mempunyai siswa yang memiliki potensi diri, namun yang mengikuti bimbingan pribadi sosial hanya 10 siswa, dan siswa yang sudah bisa mengembangkan potensi diri yang dimiliki setelah mengikuti bimbingan pribadi sosial berjumlah 4 orang.

Dan 4 orang siswa inilah yang menjadi subjek penelitian.

b. Objek

Objek adalah masalah, isu atau problem yang dibahas, diteliti dan diselidiki dalam penelitian.²⁹ Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara, yakni:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana penulis mencatat informasi sebagaimana yang telah disaksikan selama penelitian, penyaksian peristiwa-peristiwa tersebut dapat berupa melihat, mendengarkan, merasakan, dan mencatat dengan seobjektif mungkin.³⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipasi yang artinya penulis bertindak di luar kegiatan. Hal-hal yang diobservasi oleh penulis meliputi kegiatan bimbingan pribadi sosial, waktu, tempat dan potensi diri siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara penulis dan responden dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan

²⁹ <https://rumusrumus.com/objek-penelitian> diakses pada tanggal 01 April 2022 pukul 01.20 WIB

³⁰ W. Gulo, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 79.

tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan bola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.³¹

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, di mana wawancara ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan bimbingan pribadi sosial. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui data tentang bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan potensi diri siswa IPS. Hasil wawancara diperoleh dari subjek yang telah ditentukan seperti: guru BK dan siswa kelas XI IPS yang mengikuti program bimbingan pribadi sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau benda-benda tertulis. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³²

4. Teknik Validitas Data/Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.³³ Data yang telah terkumpul dalam

³¹ W. Gulo, *Metode Penelitian*, hlm. 79

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 231.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 119

penelitian selanjutnya akan dilakukan analisis agar dapat ditarik kesimpulannya. Keabsahan data sangat penting karena data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah pula, namun jika data yang diperoleh itu benar maka akan menghasilkan kesimpulan yang benar pula.

Menurut Sugiyono terdapat dua macam validitas penelitian yaitu:

- a. Validitas internal yaitu validitas yang berkaitan dengan akuratnya penelitian dengan hasil yang diperoleh.
- b. Validitas eksternal adalah valid yang berkaitan dengan apakah hasil penelitian dapat diterapkan di tempat penelitian yang tersebut dilakukan.³⁴

Selanjutnya untuk menjaga keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validitas data dengan menggunakan model triangulasi metode. Triangulasi dapat memanfaatkan peneliti, sumber data, metode dan teori. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan penelitian menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancara dan saat melihat

³⁴ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2017

dokumentasi yang ada.³⁵ Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam penelitian.³⁶

Penulis menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan cara mengecek metode pengumpulan data dengan metode wawancara dan metode observasi sama serta mengecek data yang didapat dari informasi melalui wawancara sama dengan observasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menfsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.³⁷ Terdapat tiga macam analisis data dalam penelitian kualitatif:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.³⁸

³⁵ Bungin, M.Burhan, “*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*”, Jakarta: Prenada Media Group 2007

³⁶ *Ibid*

³⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, Karaker dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 121

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*,(Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 247

Penulis melakukan reduksi data dengan memilih hal-hal pokok, merangkum dan memfokuskan kepada fokus penelitian serta mencari tema dan polanya, sehingga data yang direduksi mampu memberi gambaran yang jelas.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data di dalam penelitian kualitatif menggunakan teks yang bersifat naratif.³⁹

Setelah melakukan reduksi, penulis membuat uraian singkat untuk mempermudah penulis dalam memahami hasil penelitian berdasarkan data yang telah didapat.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akan bersifat sementara jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten dalam pengumpulan data, maka yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

³⁹ *Ibid*, hlm. 249

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 253

Penulis menarik kesimpulan dengan mencarimakna tentang data yang telah dikumpulkan, kemudian disimpulkan untuk menjawab masalah yang sedang diteliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa ada 2 metode yang digunakan untuk mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Lembah Melintang yaitu metode langsung mencakup metode individual dengan teknik percakap individual dimana guru BK mengajak siswa untuk berdialog secara langsung dengan siswa, selanjutnya metode kelompok menggunakan teknik diskusi, dimana siswa secara kelompok melakukan diskusi untuk mencari cara penyelesaian masalah yang dihadapi, dan metode tidak langsung menggunakan mediasi dimana siswa bisa mendapat informasi dari media seperti papan mading disekolah. Bimbingan pribadi sosial akan mengarahkan siswa untuk mengenali potensi diri, melatih potensi diri serta mengembangkan potensi diri hingga bisa mengembangkan diri di masyarakat. Bimbingan pribadi sosial sangat membantu mengembangkan potensi diri siswa terutama siswa kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat.

B. Saran

1. Bagi guru Bimbingan Konseling, penulis berharap dapat melakuka kegiatan bimbingan pribadi sosial lainnya dengan menggunakan metode yang sama namun teknik yang baru agar banyak teknik dalam upaya mengembangkan potensi diri siswa terutama jurusan IPS yang

sering dianggap tidak mampu oleh orang lain. Dan mampu mendampingi siswa walaupun terbatas di masa corona.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap agar dapat menguasai teori dan teknik lainnya sehingga mampu mengolah data menjelaskan dengan lebih luas dan detail mengenai bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan potensi diri siswa IPS.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Maya Yulisa, “*Program Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Peningkatan Human Relation di MTsN 2 Banda Aceh*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Aceh, 2017.
- Bungin, M.Burhan, “*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*”, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Madinah Al-Qur'an, Terjemahan, dan Tafsir*, Bandung: Penerbit Jabal, 2010.
- Djamara, Syaiful Bahari, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2008.
- Efendi, Udo Yamin dan Majdi, *Qurank Quotient*, Jakarta: Qultum Media, 2007.
- Faqih, Aunur Rahim, Bimbingan dan Konseling Dalam Islam, Jogjakarta: UII Press, 2001.
- Fitriana, Siti & Primaningrum Dian, “*Analisis Dampak Ekstrakurikuler Terhadap Potensi Diri Siswa di SMA 1 Bawang Banjarnegara*”, Pedagogik Jurnal Pendidikan, 2019.
- Furqon, “*Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling di Dasar*”, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005
- Ghoni, M. Junaidi Ghodan Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gulo, W, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- <https://penelitianilmiah.com/subjek-penelitian> diakses pada tanggal 01 April 2022 pukul 01.15 WIB
- http://mahirquran-community.blogspot.com/2013/07/kumpulan-mahfudzat-kata-mutiara-islami_30.html diakses pada tanggal 17 Mei Pukul 20.00 WIB
- <http://rombelthree.blogspot.co.id/2013/10/potensi-diri-alan-auliyah.htm1> diakses pada tanggal 22 Juli pukul 11.00 WIB
- <https://rumusrumus.com/objek-penelitian> diakses pada tanggal 01 April 2022 pukul 01.20 WIB
- <https://tafsirweb.com/12853-surat-at-tin-ayat-4.html> diakses pada tanggal 26 Februari 2022 pukul 21.00

Jauhar, Sulistiyarini Mohammad, *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Prestasi pustakaraya, 2014.

K, Prihadi Endra, *My Potensi*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2004.

Larasari, Tri Mega & Fransiska Ria Lia Tarigas, “*Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Potensi Diri*”, Jurnal Edukasi Prodi BK Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, 2017.

Nurihsan, Ahmad Juantika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.

Pengertian Mengembangkan menurut KBBI, <https://kbbi.web.id/mengembangkan> diakses Jumat 11 Maret 2022.

Prihadi, Endra K, *My Potensi*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2004.

Rachmaatillah, Tsalistiani & Siti Fatimah, *Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Peningakatan Sikap Percaya Diri*, FOKUS, Vol. 1:1, 2018.

Raharjo, E, *Change! From Now*, Yogyakarta: Jogja Bangkit Publiher, 2010.

Raco, J. R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Rifda, El Fiah, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: IDEA Press, 2014.

Salahuddin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010,

Suharni, Beny Dwi Pratama, “*Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi sosial dalam memumbuhkan perilaku Prosial anak Usia dini*”, Jurnal: program Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Madiun, vol. 6:2, 2016.

Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Sukardi, Dewa Ketut, *Analisis Tes Psikologi*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2009.

Sulistiyarini, Jauhar Mohammad, *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Prestasi pustakaraya, 2014.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2017.

Takwil, Moh, “*Model Program Pengembangan Diri Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang*”, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam STAI Alif Laam Miim Surabaya, 2020.

Tohir, Dani, “*Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Peningkatan Kepercayaan diri Siswa*”, Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia Deni Fajar Setiadi, 2015

Wingkel. WS, *Bimbingan dan Penyuluhan di Institusi Pendidikan*, Jakarta:Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1991.

Wiyono, Slamet, *Manajemen Potensi Diri*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Yamin, Efendi Udo dan Majdi, “*Qurank Quotient*”, Jakarta: Qultum Media, 2007.

Yusuf, Syamsu “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

